



## Penggunaan Bahasa Indonesia yang Baik dan Benar dalam Komentar Video Tiktok Kang Dedi Mulyadi Tentang Kebijakan Masuk Sekolah Pukul 06.30

Azkie Putri Permana<sup>1</sup>, Faiz Rizqy Kurniawan<sup>2</sup>, Pradiva Anindya Fitri<sup>3</sup>,  
Tria Nujmatul Aulia<sup>4</sup>, Yuni Ertinawati<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya, Indonesia, <sup>5</sup>Universitas Siliwangi, Tasikmalaya, Indonesia

E-mail : [kiap19469@gmail.com](mailto:kiap19469@gmail.com), [kurniawanfaiz191@gmail.com](mailto:kurniawanfaiz191@gmail.com), [pradivahanindiya@gmail.com](mailto:pradivahanindiya@gmail.com),  
[sayhiyaaa@gmail.com](mailto:sayhiyaaa@gmail.com), [yuniertinawati@unsil.ac.id](mailto:yuniertinawati@unsil.ac.id)

### Article Info

#### Article history:

Received October 04, 2025

Revised October 18, 2025

Accepted October 21, 2025

#### Keywords:

Indonesian language, TikTok,  
Responses, School Policy,  
Digital Literacy.

### ABSTRACT

*As a representation of national identity and a means of national communication, the Indonesian language is crucial. But social media and advances in technology have altered the way people interact in society, including how they employ language. By examining remarks on a TikTok video that Dedi Mulyadi uploaded about the topic, this study explores the usage of Indonesian in the digital sphere. The practice of beginning school at 6:30 a.m. According to the study, a large number of remarks violate Indonesian language regulations in terms of spelling, sentence construction, and linguistic decency. These results highlight the necessity of increasing public understanding of appropriate and accurate language usage in the digital realm.*

*This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.*



### Article Info

#### Article history:

Received October 04, 2025

Revised October 18, 2025

Accepted October 21, 2025

#### Keywords:

Bahasa Indonesia, TikTok,  
Tanggapan, Kebijakan Sekolah,  
Literasi Digital.

### ABSTRACT

Bahasa Indonesia memiliki peran yang vital sebagai media komunikasi bagi seluruh rakyat serta sebagai lambang identitas bangsa. Namun, kemajuan teknologi dan platform media sosial telah merubah cara orang berkomunikasi, termasuk dalam penggunaan bahasa. Penelitian ini mengkaji penggunaan bahasa Indonesia di dunia maya dengan cara menganalisis tanggapan pada video TikTok yang diposting oleh Dedi Mulyadi terkait aturan jam masuk sekolah pada pukul 06. 30 pagi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa banyak tanggapan yang tidak mengikuti aturan bahasa Indonesia, baik dalam ejaan, susunan kalimat, maupun kesopanan berbahasa. Temuan ini menekankan pentingnya meningkatkan kesadaran masyarakat tentang penggunaan bahasa Indonesia yang benar dan baik dalam ruang publik digital.

*This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.*



### Corresponding Author:

Azkie Putri Permana

Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya

E-mail: [kiap19469@gmail.com](mailto:kiap19469@gmail.com)



## **Pendahuluan**

Bahasa Indonesia tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga mencerminkan pola pikir dan karakter bangsa. Di era digital, media sosial menjadi ruang terbuka bagi masyarakat untuk menyampaikan pendapat, termasuk dalam menanggapi isu-isu publik. Dengan berkembangnya teknologi, media sosial menjadi ruang publik baru yang sering digunakan masyarakat untuk berinteraksi, menyampaikan pendapat, serta membahas berbagai isu sosial dan kebijakan pemerintah. Salah satu isu yang sedang ramai diperbincangkan di media sosial adalah kebijakan jam masuk sekolah pukul 06.30 pagi, yang diunggah oleh Kang Dedi Mulyadi melalui video di akun TikTok pribadinya. Video tersebut menerima berbagai tanggapan dari warganet berupa komentar, baik yang mendukung, menolak, maupun memberikan kritik dan saran.

Di kolom komentar video tersebut terlihat bagaimana masyarakat menyampaikan pendapat mereka dengan menggunakan bahasa Indonesia. Namun, tidak semua komentar disusun dengan tepat dan memenuhi aturan bahasa yang baik dan benar. Banyak ditemukan komentar yang memiliki struktur kalimat tidak tepat, ejaan yang kurang tepat, serta penggunaan campuran bahasa daerah atau bahasa asing. Fenomena ini menunjukkan bahwa ada penurunan kualitas penggunaan bahasa Indonesia di ruang digital, terutama di kalangan generasi muda.

Penulis tertarik melakukan penelitian terkait topik ini karena penggunaan bahasa di media sosial mencerminkan sikap dan kesadaran berbahasa masyarakat. Dengan menganalisis komentar-komentar dalam video tersebut, penulis jadi mengetahui seberapa baik pengguna TikTok dalam menerapkan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar, serta mengidentifikasi berbagai bentuk penyimpangan tata bahasa yang terjadi.

## **Metode**

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif deskriptif dengan fokus pada komentar dari pengguna internet terkait video TikTok Dedi Mulyadi yang membahas mengenai kebijakan jam masuk sekolah pada pukul 06.30 pagi. Pengumpulan data dilakukan dengan cara mendokumentasikan komentar-komentar yang terdapat pada postingan tersebut. Setelah itu, komentar-komentar tersebut dianalisis untuk mengidentifikasi berbagai bentuk penyimpangan dalam penggunaan bahasa Indonesia, seperti kesalahan dalam penulisan, tata bahasa, pemilihan kata, serta elemen kesopanan berbahasa. Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis berdasarkan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) dan teori-teori linguistik yang relevan. Temuan analisis dijelaskan secara teratur, lalu disimpulkan tentang tingkat kualitas penggunaan bahasa Indonesia di ruang digital, serta memberikan rekomendasi mengenai pentingnya literasi bahasa untuk masyarakat, terutama generasi muda.

## **Hasil dan Pembahasan**

### **1. Data Pertama**

Komentar ini berisi keluhan tentang jam berangkat sekolah yang terlalu pagi (sekitar pukul 05.30–06.00), pulang sore pukul 16.00, tugas rumah (PR) yang banyak, serta kesulitan transportasi karena angkutan umum jarang. Hal ini sangat relevan dengan konten Pak Dedi Mulyadi yang membahas jam masuk sekolah 06.30, karena komentar menggambarkan pengalaman nyata siswa yang terdampak langsung oleh aturan tersebut. Poin-poin yang harus dibenarkan terdapat pada tabel sebagai berikut.

**Tabel 1. Data Pertama**

| Poin yang harus dibenarkan | Penjelasan dari data 1                                                                                                                                                                                      |
|----------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Penulisan waktu            | a. “jam setengah 5.00” lebih tepatnya ditulis “pukul 05.30”.<br>b. “6..00” lebih tepatnya ditulis “06.00”.<br>c. “jam 4 sore” lebih baku menjadi “pukul 16.00”.                                             |
| Penulisan waktu            | Kalimat ditulis terpisah-pisah tanpa tanda hubung yang baik, sehingga terlihat seperti potongan. Perlu penggunaan tanda baca (koma dan titik) agar lebih jelas.                                             |
| Pilihan kata               | a. “dikasi” (salah), seharusnya “diberi” atau “diberikan”.<br>b. “ngerti lah pak” (kurang sopan), sebaiknya diganti menjadi “mohon pengertiannya, Pak”.<br>c. “jarangg” (salah ejaan), seharusnya “jarang”. |

Penyampaian keluhan siswa dengan bahasa yang sopan, rapi, dan mudah dipahami, sehingga lebih sesuai dengan konteks kebijakan pendidikan yang sedang dibahas.

#### Perbaikan komentar:

“Saya berangkat sekolah pukul 05.30 dan tiba sekitar pukul 06.00. Pulang sekolah pukul 16.00, kemudian masih diberi banyak pekerjaan rumah. Mohon pengertiannya Pak, karena pada jam-jam tersebut angkutan umum sangat jarang.”

## 2. Data Kedua

Komentar ini berisi dukungan terhadap kebijakan masuk sekolah pukul 06.30. Penulis mencontohkan bahwa di Jakarta sudah bertahun-tahun menerapkan hal yang sama dan dianggap terbiasa. Komentar ini relevan dengan konten Pak Dedi Mulyadi karena masih membahas topik utama, yaitu jam masuk sekolah. Poin-poin yang harus dibenarkan terdapat pada tabel sebagai berikut.

**Tabel 2. Data Kedua**

| Poin yang harus dibenarkan | Penjelasan dari data 2                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                       |
|----------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Bahasa tidak baku          | a. “cocok atuh bapak” bercampur bahasa daerah (Sunda), sebaiknya gunakan bahasa Indonesia baku agar lebih universal.<br>b. “jg” (singkatan tidak baku), seharusnya “juga”.<br>c. “udah” seharusnya “sudah”.<br>d. “bertahun2” seharusnya “bertahun-tahun”.<br>e. “6.30” (penulisan waktu tidak sesuai kaidah), seharusnya “06.30”.<br>f. “karna” seharusnya “karena”.<br>g. “yaa adekk” lebih sopan jika ditulis “iya adik”. |
| Tanda baca                 | Banyak titik ganda (“..”), sebaiknya gunakan titik tunggal. Pemisahan kalimat sebaiknya menggunakan tanda titik atau koma dengan benar.                                                                                                                                                                                                                                                                                      |
| Struktur kalimat           | Kalimat terkesan percakapan santai, sebaiknya dirapikan agar lebih efektif.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  |



Dengan perbaikan, komentar akan tetap menyampaikan dukungan, tetapi lebih sopan, jelas, dan sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia.

#### Perbaikan komentar:

“Saya setuju, Bapak. Di Jakarta juga sudah bertahun-tahun masuk sekolah pukul 06.30. Semua bisa dijalani karena sudah terbiasa. Semangat terus, adik.”

### 3. Data Ketiga

Komentar yang dituliskan oleh Skyri Fai berkaitan dengan pengalaman pribadi dalam menempuh perjalanan ke sekolah yang memakan waktu cukup lama, yaitu sekitar 40 menit, dengan jam berangkat pukul 06.00. Hal ini relevan dengan konten Pak Dedi Mulyadi mengenai kebijakan masuk sekolah pukul 06.30, karena komentar tersebut mencerminkan keresahan siswa yang tinggal jauh dari sekolah dan merasakan dampak langsung dari aturan tersebut. Dengan demikian, komentar tersebut memang sesuai untuk konteks pembahasan, hanya saja cara penyampaian perlu diperbaiki agar lebih sopan dan jelas. Poin-poin yang harus dibenarkan terdapat pada tabel sebagai berikut.

**Tabel 3. Data Ketiga**

| Poin yang harus dibenarkan          | Penjelasan dari data 3                                                                                                                                              |
|-------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Penggunaan kata ganti orang pertama | “gw” sebaiknya diganti dengan “saya” agar lebih sopan.                                                                                                              |
| Penggunaan kata kasar/gaul          | “njir” termasuk ekspresi kasar/gaul yang tidak sesuai dengan konteks formal, sebaiknya dihapus atau diganti dengan ungkapan netral seperti “padahal” atau “bahkan”. |
| Kesalahan ejaan kata                | “berangkat nya” seharusnya “berangkatnya” (tanpa spasi).                                                                                                            |
| Penulisan waktu                     | “06:00” sesuai kaidah penulisan bahasa Indonesia harus “06.00” (menggunakan titik, bukan titik dua).                                                                |
| Struktur kalimat                    | Komentar ditulis dalam satu kalimat panjang tanpa tanda baca, sehingga perlu dipisahkan dengan tanda koma agar lebih mudah dipahami.                                |

Dengan memperbaiki kata-kata yang digunakan, komentar akan tetap menyampaikan keluhan siswa tetapi dalam bentuk yang sopan, jelas, dan sesuai kaidah bahasa Indonesia. Hal ini penting karena topik yang dibahas oleh Pak Dedi merupakan isu pendidikan yang formal, sehingga komentar yang masuk pun sebaiknya menggunakan bahasa yang baik.

#### Perbaikan komentar:

“Saya harus berangkat pukul 06.00 untuk ke sekolah, perjalanan yang saya tempuh membutuhkan waktu sekitar 40 menit.”

### 4. Data Keempat

Komentar ini berisi keluhan pribadi mengenai aturan masuk sekolah terlalu pagi. Penulis komentar menjelaskan bahwa ia tidak tinggal bersama orang tua, sehingga di pagi hari harus mengurus adik sekolah, membantu kakak yang akan bekerja, menyiapkan bekal, memasak, dan masih belum siap untuk berangkat sekolah sendiri. Komentar ini relevan dengan konten Pak Dedi Mulyadi karena memang membahas dampak kebijakan jam masuk sekolah yang lebih awal. Poin-poin yang harus dibenarkan terdapat pada tabel sebagai berikut.

**Tabel 1.** Data Pertama**Tabel 4.** Data Keempat

| Poin yang harus dibenarkan | Penjelasan dari data 4                                                                                                                                                                                                                                                                                                                   |
|----------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Ejaan tidak baku           | a. “gasi” seharusnya “sekali”.<br>b. “sma” seharusnya “sama” atau lebih tepat “dengan”.<br>c. “pgi” seharusnya “pagi”.<br>d. “hrus” seharusnya “harus”.<br>e. “ngurusin” seharusnya “mengurus”.<br>f. “Ama” seharusnya “dengan” atau “serta”.<br>g. “blm” seharusnya “belum”.<br>h. “masak+nyiapin” seharusnya “memasak dan menyiapkan”. |
| Struktur kalimat           | Ditulis panjang tanpa tanda baca yang memadai. Perlu dipisahkan dengan koma atau titik agar lebih mudah dipahami.                                                                                                                                                                                                                        |
| Kesopanan bahasa           | Sudah cukup sopan karena menggunakan kata “Pak”, tetapi perlu dirapikan agar lebih formal.                                                                                                                                                                                                                                               |

Dengan perbaikan kata dan struktur kalimat, komentar akan tetap menyampaikan kesulitan siswa secara jelas dan sopan, sehingga lebih sesuai dengan konteks kebijakan pendidikan.

#### Perbaikan komentar:

“Pak, jam masuk sekolah terlalu pagi bagi saya. Saya tidak tinggal bersama ayah dan ibu. Setiap pagi saya harus mengurus adik yang bersekolah, membantu kakak yang akan bekerja, menyiapkan bekal, dan memasak. Semua itu membuat saya belum siap berangkat lebih awal”

#### Kesimpulan

Dari analisis komentar pada video kebijakan jam masuk sekolah pukul 06.30 oleh Kang Dedi Mulyadi, terlihat bahwa sebagian besar komentar ditulis dengan gaya bahasa yang tidak sesuai aturan bahasa Indonesia. Kesalahan tersebut menunjukkan kurangnya kesadaran dan pemahaman masyarakat, khususnya generasi muda, mengenai pentingnya menjaga kualitas bahasa dalam berkomunikasi secara digital. Oleh karena itu, penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar tidak hanya penting dalam konteks formal, tetapi juga dalam berinteraksi di media sosial. Bahasa mencerminkan karakter, etika, dan identitas bangsa. Media sosial, sebagai ruang publik, seharusnya menjadi sarana edukatif yang tetap menjaga nilai-nilai kebahasaan dan kesopan.

#### Daftar Pustaka

- Adriana, M. (2021). Pergeseran Norma Bahasa Indonesia pada Media Sosial. *Padang Journal of Creative Writing*, 3(2), 75–88. Universitas Negeri Padang. [Jum’at, 22 Agustus 2025]
- Alwasilah, A. Chaedar. (2011). *Pokoknya Bahasa*. Bandung: Kiblat Buku Utama. Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2016). *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI)*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.



- Tersedia di: <https://balaibahasaprovinsibali.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2019/07/PUEBI.pdf> [Kamis, 7 Agustus 2025]
- Binus University Library. (2021). Pengaruh Media Sosial TikTok terhadap Perilaku Generasi Z. Jakarta: BINUS University. [Jum'at, 22 Agustus 2025]
- Chaer, Abdul. (2010). *Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Nasional*. Jakarta: Rineka Cipta. [Kamis, 7 Agustus 2025]
- Fauzan, F. (2024). Gaya Komunikasi Budaya Sunda Kang Dedi Mulyadi dalam Meningkatkan Elektabilitas di Pemilihan Gubernur Jawa Barat 2024. *Jurnal Buana Komunikasi*, 5(2), 114–126. [Jum'at, 22 Agustus 2025]
- Hasibuan, D. (2023). Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Komentar Media Sosial TikTok. *Jurnal Dikbastra*, 12(1), 101–112. Universitas Jambi. [Jum'at, 22 Agustus 2025]
- Jurnal Reforma. (2022). TikTok sebagai Media Sosial dalam Perspektif Pendidikan dan Komunikasi. Universitas Islam Lamongan. [Jum'at, 22 Agustus 2025]
- Kurniawan, E. (2018). “Penggunaan Bahasa Indonesia di Media Sosial sebagai Cermin Identitas Bangsa.” *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 18(1), 45–54. Tersedia di: [https://ejournal.upi.edu/index.php/Jurnal\\_BS/article/view/1090](https://ejournal.upi.edu/index.php/Jurnal_BS/article/view/1090) [Kamis, 7 Agustus 2025]
- Moeliono, Anton M., dkk. (2017). *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia* (Edisi Keempat). Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. Tersedia di: <https://repository.kemdikbud.go.id/16351/> [Kamis, 7 Agustus 2025]
- Rasmanah, R. (2022). Urgensi Penggunaan Tata Bahasa yang Baik dalam Berkomentar di Aplikasi Media Sosial TikTok terhadap Kesehatan Mental dan Pembentukan Karakter pada Siswa SMP dan SMA. *Jurnal Paedagogy*, 9(2), 45–56. [ResearchGate]. [Jum'at, 22 Agustus 2025]
- SIS Binus University. (2023). TikTok sebagai Aplikasi Media Sosial yang Banyak Digunakan di Indonesia. BINUS Student Information System. [Jum'at, 22 Agustus 2025]
- Suhendar, A. (2025). Kepemimpinan KDM: Transformasi dan Inovasi untuk Jawa Barat. ResearchGate Publication. [Jum'at, 22 Agustus 2025]
- Umponogoro, A. (2021). Analisis Pemanfaatan Aplikasi TikTok sebagai Media Komunikasi. Universitas Muhammadiyah Ponorogo. [Jum'at, 22 Agustus 2025]
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2009 tentang Bendera, Bahasa, dan Lambang Negara serta Lagu Kebangsaan. [Kamis, 7 Agustus 2025]
- Universitas Muhammadiyah Jakarta. (2025). Hari Pertama Masuk Sekolah, Jam Masuk Pukul 06.30 Mulai Diberlakukan di Jawa Barat. Diakses dari <https://umj.ac.id> [Jum'at, 22 Agustus 2025]
- Universitas Muhammadiyah Surakarta. (2025). Kebijakan Jam Masuk Sekolah dari Perspektif Disiplin dan Tumbuh Kembang Anak. Diakses dari <https://news.ums.ac.id> [Jum'at, 22 Agustus 2025]